

Pengaruh Interest And Financing Charges Terhadap Net Income

Nurlaela ^{1✉} Aryati Arfah ² Baharuddin Semmaila ³ Arifin ⁴

¹ *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia*

^{2,3,4} *Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia*

Abstract

This study aims to determine the effect of Interest and Financing Charges on Net Income at PT.BFI Finance Indonesia, Tbk. Listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used is qualitative data and quantitative data and the source of the data used in this research is secondary data. Secondary data is data obtained from existing sources which are written data related to financial reports at PT.BFI Finance Indonesia, Tbk. Listed on the Indonesia Stock Exchange. The method of analysis in this study uses simple linear regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination and T test. The result of this research is interest and financing charges have no significant effect on net income at PT. BFI Finance Indonesia Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Interest and financing charges, Net income.*

Copyright (c) 2022 Nurlaela

✉ Corresponding author :

Email Address : nurlaelanaais@gmail.com

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi saat ini telah mengalami perkembangan dan kemajuan dengan pesat dalam segala bidang usaha. Hal ini terlihat pada banyaknya perusahaan-perusahaan yang didirikan, baik itu perusahaan besar maupun kecil yang menimbulkan persaingan diantara pelaku usaha atau bisnis. Dalam menghadapi persaingan tersebut, maka perusahaan yang menghasilkan produk baik itu barang maupun jasa harus menggunakan strategis bisnis yang tepat. Keadaan dunia usaha dewasa ini mulai mengkhawatirkan semua manusia baik golongan masyarakat kalangan ekonomi lemah, menengah, sampai kalangan atas.

Hal ini berdampak pada kebutuhan manusia akan sandang, pangan, dan papan. Sehingga memacu mereka untuk bekerja keras dalam mendapatkan sebuah dana agar kebutuhan mereka terpenuhi. Tetapi pada kenyataannya orang-orang dalam memenuhi kebutuhannya sering mengalami masalah, diantaranya yaitu dana untuk memenuhi kebutuhan tersebut tidak tersedia. Sama halnya pada dunia usaha, baik usaha yang dilakukan itu jenis usaha kecil maupun besar, seringkali dalam mendapatkan modal usaha atau untuk mengembangkan bisnis yang sudah ada para wirausaha juga mengalami suatu kendala yang sama yaitu karena ketidaktersediannya dana untuk modal usaha.

Banyak faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kelancaran kegiatan suatu perusahaan, pada umumnya perusahaan selalu berusaha meningkatkan laba bersih. Hal yang mempengaruhi pencapaian laba yang maksimal yaitu adanya penggunaan biaya yang termanajemen oleh perusahaan baik itu pendapatan ataupun pengeluaran, salah satu pengeluaran beban yang memiliki kontribusi dalam perolehan laba bersih yaitu beban dan keuangan (Interest and financing charges). Manajemen yang baik harus mampu mengendalikan kegiatan usahanya, salah satunya adalah melakukan efisiensi beban yang dikeluarkan selama kegiatan usaha berlangsung. Bila perusahaan dapat menekan biaya dan beban maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya dan beban akan mengakibatkan menurunnya laba.

Kebutuhan manusia atau konsumen merupakan dasar pemikiran suatu perusahaan. Kebutuhan merupakan intisari dari konsep berdirinya perusahaan. Kunci bagi kelangsungan hidup perusahaan, kemampuan untuk memperoleh net income, dan bertumbuh dalam kemampuan untuk mengenali dan memuaskan kebutuhan konsumen yang belum terpenuhi secara lebih baik dan lebih awal dari pada para pesaingnya (Leon, 2011:71).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa net income adalah perkiraan antara pendapatan dan beban - beban yang terjadi pada suatu periode tertentu dalam suatu perusahaan. Net income merupakan empat elemen utama yaitu pendapatan (revenue), beban bunga dan keuangan (Interest and financing charges), keuntungan (gain), dan kerugian (loss). Net income akan meningkat bila income yang di dapatkan perusahaan besar dan Interest and financing charges kecil.

Hal seperti inilah yang membuat terbukanya peluang bagi lembaga keuangan baik itu Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) maupun Lembaga Keuangan Bank (LKB). Dalam lembaga ini pada umumnya LKBB memiliki produk jasa yang berupa pinjaman kredit yang dapat membantu berbagai pihak yang kekurangan dana dalam melakukan suatu usaha maupun untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang yang sifatnya mendesak. Dan pada lembaga keuangan tersebut bisa mendapatkan dana dengan mudah dan cepat tanpa memerlukan proses yang panjang atau prosedur yang lama, Salah satunya pada PT. BFI Finance Indonesia, Tbk.

Semakin meningkatnya persaingan perusahaan yang bergerak disektor pembiayaan maka adapun fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya perusahaan yang menawarkan jasa pembiayaan kredit kepada masyarakat sehingga persaingan semakin ketat, hal ini sangat berdampak sekali bagi para konsumen sehingga para konsumen bisa memilih untuk melakukan peminjaman atau kredit sesuai dengan kemampuan keuangan konsumen. Faktor lain yaitu banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga beban-beban pada perusahaan jasa meningkat, sedangkan keadaan ekonominya rendah inilah yang mengakibatkan para konsumen telat dalam pembayaran dan bahkan sampai tidak membayar ataupun kabur sehingga hal tersebut sangat berpengaruh bagi net income perusahaan.

Dalam suatu perusahaan hubungan principal dan agen bisa terjadi antara manager dengan bawahan, dewan komisaris dengan direksi dan lain-lain. Menurut Andri (2012:27) Permasalahan interest akan muncul ketika agen memiliki kepentingan atau tujuan yang berbeda dengan principal. Secara umum, permasalahan interest dapat menyebabkan karyawan bertindak di luar kepentingan dan tujuan suatu perusahaan. Munculnya permasalahan interest adalah berita buruk bagi reputasi, integritas dan kepercayaan publik.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

Definisi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui "Standar Akuntansi Keuangan" (2017:1) dinyatakan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 7 adalah sebagai berikut :

"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan, segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga".

Sedangkan menurut Munawir (2010:5) dalam bukunya yang mengemukakan bahwa definisi laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi suatu kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan)"

Interest adalah tanggunga pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan Muhamad (2012:54). Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun).

Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan pembelian juga semakin kecil, alasannya adalah seorang konsumen akan menambah pengeluaran lebih besar. Makin rendah tingkat bunga, maka konsumen akan terdorong untuk melakukan pembelian, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil, tingkat bunga dalam keadaan seimbang (artinya tidak ada dorongan naik turun) akan tercapai apabila keinginan pembelian suatu barang.

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan Islam atau istilah teknisnya sebagai aktiva produktif. Aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Islam baik dalam rupiah maupun valuta asing Veithzal Rivai, et al (2010:76).

Sedangkan menurut Kasmir (2012) financing chargers adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Andri (2012:20) Interest and financing charges adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadi liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Beban bunga dan keuangan (Interest and financing charges) merupakan salah satu pos yang ada dalam rugi laba, perubahan suatu pos akan menyebabkan perubahan pos lainnya, dan perubahan tersebut dapat menguntungkan atau bahkan merugikan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah melakukan pengorbanan tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, dengan adanya efisiensi beban maka akan terjadi selisih yang lebih besar yang mengakibatkan laba Bersih (Net Income) meningkat.

Hanafi dan Abdul Halim (2007:57) menyatakan bahwa: Beban (Interest) merupakan asset keluar atau pihak lain memanfaatkan asset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan. Pengertian beban (Interest) menurut Suwardjono (2008:82): "Merupakan beban yang terjadi dalam rangka untuk memperoleh pendapatan operasional".

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan biaya tersebut. Menurut Harahap (2009:113), laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut Warren et.al (2015:25), laba bersih atau keuntungan bersih yakni: (net income atau net profit) merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Menurut Suwardjono (2008) pengertian laba adalah: laba dimaknai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).

Perbandingan yang tepat atas pendapatandanbiaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Informasi laba juga dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba dimasa mendatang. Perubahan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan.

Menurut Stice, et al (2004:225), indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi memahami laba, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan. Perubahan laba yang baik yaitu mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif. Untuk menganalisis hubungan antara interest and financing charge terhadap net income dan untuk membuktikan hipotesis maka, metode analisis yang digunakan yaitu Persamaan regresi linier untuk

penelitian ini digunakan persamaan analisa regresi linier sederhana, yaitu suatu model di mana hanya ada satu variabel bebas dan satu variabel tak bebas yang dinyatakan sebagai fungsi linier (Santoso, 2012). Data dalam studi ini akan dianalisis menggunakan bantuan alat spss dengan beberapa tahap pengujian seperti uji regresi, uji koefisien determinasi dan uji parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interest And Financing Charges Dan Net Income PT. BFI Finance Indonesia,Tbk. Interest and financing charges dan Net income pada PT. BFI Finance Indonesia, Tbk adalah salah satu pos yang ada dalam rugi laba, perubahan suatu pos akan menyebabkan perubahan pos lainnya, dan perubahan tersebut dapat menguntungkan atau bahkan merugikan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah melakukan pengorbanan tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, dengan adanya efisiensi beban maka akan terjadi selisih yang lebih besar yang mengakibatkan laba Bersih (Net Income)meningkat Sedangkan Net income ataukeuntunganbersih yakni:(Net income ataunet profit) merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban- bebyang terjadi.Interest and financing charges adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadi liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.Sebagai perusahaan jasa PT. BFI Indonesia Finance Indonesia Tbk sangat memperhatikan keadaan beban bunga dan keuangan yang dimilikinya, hal ini dilakukan agar beban bunga dan keuangan atau setara beban bunganya membiayai semua kegiatan operasional yang dilakukan.perusahaan tersebut. Dari data yang diperoleh Interest and financing chargesdari tahun 2017 - 2021 hingga mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan seperti kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan.Berikut data kondisi Interest and financing charges PT. BFI Finance Indonesia Tbk tahun 2017 - 2021.

Tabel 1. Data Interest and Financing Charges PT BFI Finance Indonesia Tbk Tahun 2017 - 2021

Tahun	Interest And FinancingCharges (Rp)	Perkembangan (%)
2017	712.123.000	16,02
2018	792.281.000	17,82
2019	897.324.000	20,18
2020	1.035.650.000	23,30
2021	1.008.160.000	22,68
Total	4.445.538.000	100

Sumber :data diolah 2022

Sedangkan untuk data Net Income pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk dari tahun 2017-2021 yang mengalami fluktuasi. Berikut data kondisi Net Income pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

Tabel 2. Data Net Incomepada PT. BFI Finance Indonesia Tbk tahun 2017 - 2021

Tahun	Net Income (Rp)	Perkembangan (%)
-------	--------------------	---------------------

2017	650.288.000	13,50
2018	798.365.000	16,58
2019	1.187.510.000	24,66
2020	1.467.794.000	30,48
2021	711.685.000	14,78
Total	4.815.642.000	100

Dari tabel 2, memperlihatkan Net income PT. BFI Finance Indonesia Tbk dari tahun 2017 sampai tahun 2021 terjadi fluktuasi, pada tahun 2017 Net income PT. BFI Finance Indonesia Tbk sebesar Rp. 650.288.000 atau 13,50% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar Rp. 798.365.000 atau 16,58 hal ini disebabkan karena pendapatan PT. BFI finance Indonesia Tbk mengalami peningkatan 14% year on year menjadi Rp. 3,2 Triliun dan pertumbuhan piutang sebesar 15%, begitu pula tahun 2019 net income mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.187.510.000 atau 24,66 hal ini didukung oleh peningkatan total pendapatan bersih sebesar 26% menjadi Rp. 1,4 Triliun. Pada periode yang sama tahun lalu realisasinya tercatat senilai Rp. 1,1 triliun ditambah peningkatan pendapatan bersih disemester pertama 2019 dikontribusi oleh perbaikan komposisi piutang yang didominasi oleh aset dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan kemampuan BFIN mendapatkan pendanaan yang lebih kompetitif, pada tahun 2020 laba bersih PT. BFI Finance Indonesia Tbk kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.467.794.000 atau 30,48 hal ini disebabkan karena pendapatan laba BFIN mengalami peningkatan pendapatan pada semester 1-2020 menjadi Rp. 2,42 Triliun atau tumbuh 28,54% secara year on year (yoy) dibandingkan semester-1 tahun lalu senilai Rp. 1,88 Triliun pendapatan yang meningkat tertinggi berasal dari beban gaji dan tunjangan (Sumber: CNBC Indonesia / 2020). Sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 711.685.000 atau 14,78 net income menurun hingga mencapai 51,10% (year on year) menjadi, sedangkan pendapatan usaha meningkat tipis sebesar 4,4% (yoy) menjadi Rp. 5,24 Triliun. (Sumber: CNBC Indonesia / 2021).

Analisis regresi linear sederhana adalah merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menghitung bagaimana suatu perkiraan atau persamaan regresi yang akan menjelaskan hubungan antara variabel. Regresi berarti bahwa sifat atau perilaku suatu variabel akan sangat bergantung kepada variabel lainnya. Tujuan utama dari penggunaan persamaan regresi adalah memperkirakan nilai dari variabel tidak bebas pada nilai variabel bebas tertentu. Sehubungan dengan sasaran yang ingin dicapai dan diketahui sebagaimana dirumuskan pada pokok permasalahan pada hipotesis kerja sebagai jawaban sementara, apakah dapat dibuktikan atau tidak maka digunakan analisis regresi linear sederhana dan metode koefisien korelasi untuk menghitung kuat lemahnya hubungan Interest and financing charges yang digunakan terhadap Net income perusahaan PT. BFI Finance Indonesia, Tbk. yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Cara mengetahui bagaimana pengaruh Interest and financing charges yang digunakan PT. BFI Finance Indonesia Tbk yang listing di bursa efek Indonesia terhadap Net income, digunakan persamaan analisis regresi linier sederhana. Dalam analisis Interest and financing charges dianggap sebagai variabel bebas (independen) sedangkan Net income dianggap variabel terikat (dependen). Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan uji t dimana terdapat perbandingan antara t tabel dan t hitung. Penelitian ini metode analisis data yang

digunakan adalah regresi linear sederhana, untuk menghitung pengaruh variabel independen (Interest and financing charges) terhadap variabel dependen (Net income). Dengan menggunakan SPSS versi 22 for windows sebagai berikut :

Tabel Hasil perhitungan analisis regresi Interest and financing charges terhadap net income pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	- 40035539	10498523			
	4,901	25,911		-,381	,728
<i>Interest and Financing charges</i>	1,534	1,170	,604	1,311	,281

Berdasarkan tabel perhitungan analisis regresi sederhana tersebut yang dianalisis dengan menggunakan alat bantu software SPSS versi 22 for windows diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = -40035539,901 + 1,534X$$

Pengujian secara korelasi dalam penelitian untuk dapat mengetahui keeratan hubungan dua variabel yang terdiri dari variabel independen (Interest and financing charges) dan variabel dependen (net income). Maka dapat diketahui seberapa besar hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, dapat dilihat besarnya nilai koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS versi 22 for windows yaitu :

Tabel Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Interest And Financing Change Terhadap Net Income Pada PT. BFI Financing Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,364	,152	323298752,794

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai (r) sebesar 0,604 ini artinya bahwa keeratan hubungan Interest and financing charges terhadap net income dalam posisi "kuat" karena berada pada nilai interval koefisien korelasi 0,60 0,799.

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel independen (Interest and financing charges) dengan variabel dependen (net income). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,364	,152	323298752,794

Nilai R square (r^2) yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,364. Angka ini berarti 36,4%. Sedangkan sisanya 63,6% dipengaruhi variabel lain, ini artinya bahwa keeratan hubungan Interest and financing charges terhadap Net income dalam posisi “rendah” karena berada pada nilai interval koefisien determinasi 20% - 39,9%.

Pada pengujian ini maka kita dapat melihat apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel atau melihat nilai signifikansinya. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka dikatakan pengaruhnya signifikan dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka dikatakan pengaruhnya tidak signifikan. Dengan rumus $df = (n - k)$.

Nilai t_{hitung} dengan variabel Interest and financing charges terhadap Net income sebesar 1,311 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,353 maka nilai $t_{hitung} 1,311 < t_{tabel} 2,353$ ini artinya bahwa hipotesis yang diajukan ditolak atau Interest and financing charges tidak berpengaruh signifikan terhadap Net income pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk yang terdaftar bursa efek Indonesia. Hipotesis ditolak karena jumlah signifikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ adalah sebesar $0,281 < \alpha = 0,05$ yang menandakan kecilnya pengaruh variabel Interest and financing charges terhadap variabel net income sehingga ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Interest and Financing Charges terhadap Net Income pada PT. BFI Finance Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang telah dilakukan, maka dapat diketahui hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Interest and Financing Charges memiliki koefisien korelasi sangat kuat. Hal ini bisa dilihat dari besarnya Pengaruh Interest And Financing Charges terhadap Net Income yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi diketahui nilai R square sebesar 0,364 nilai ini mengandung arti bahwa besarnya Pengaruh Interest And Financing Charges (X) terhadap Net Income (Y) sebesar 36,4 sedangkan 63,6% tingkat perolehan Interest And Financing Charges dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil nilai t_{hitung} dengan variabel Interest and financing charges terhadap net income sebesar 1,311 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,353 maka nilai $t_{hitung} 1,311 < t_{tabel} 2,353$. Yang artinya berpengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, sedangkan tingkat signifikan $0,281 < \alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa Interest and Financing charges tidak berpengaruh signifikan terhadap Net income sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak atau tidak terbukti.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agus Mulyono dengan judul Pengaruh Financing Charges Terhadap Laba Bersih (Net Income) Pada Perusahaan Adira Finance Kediri tahun 2008. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan penelitian ini menunjukan adanya pengaruh Financing Charges terhadap laba Bersih (Net Income) yang tidak berpengaruh terhadap laba Bersih (Net Income).

SIMPULAN

Hasil dari studi ini menemukan bahwa Interest and financing charges tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Net income pada PT. BFI Finance Indonesia, Tbk. Hipotesis yang menyatakan bahwa Interest and financing charges tidak berpengaruh signifikan terhadap Net income pada PT. BFI Finance Indonesia, Tbk. Tidak terbukti atau ditolak

Referensi :

- Agus Mulyono (2008) "Skripsi Pengaruh Financing Chargers Terhadap Laba Bersih (Net Income) Pada Perusahaan ADIRA Financ Kediri" <http://academia.edu.com/index.php/jltr/article/view/jltr65314> 58, Diakses tanggal 4 Desember 2019
- Andri (2012) Pengaruh Interest and financing charges terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 1 Januari 2012.
- Bambang Riyanto (2010) Beban dan Biaya Studi Kasus DPU dan SETDA di Kabupaten Bantul. Jurnal Kajian Bisnis dan Manajemen. Vol. 4. No. 2. p. 41-48.
- Ekawati (2003) "Pengaruh Pendapatan Usaha dan beban bunga dan keuangan (Interest and financing charges) terhadap laba bersih (NetIncome) "Super Publikasih [ttp://academia.edu.com/index.php/jltr/article/view/jltr58745623](http://academia.edu.com/index.php/jltr/article/view/jltr58745623), Diakses tanggal 4 Desember 2019
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi dan Abdul Halim (2007). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Beban Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2.
- Harahap (2009) Manajemen biaya terhadap net income pada perusahaan Mayora. <http://kpicenter.org/index>. Diakses tanggal 23 Oktober 2019.
- Hariantono dan Sartono (2012). Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein Umar, 2003. Metode Riset Akuntansi Terapan, Jakarta: Alfabeta Indonesia, Cetakan Pertama
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2017. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.69: Agrikultur, Jakarta: IAI
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.